

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-HIDAYAH BEKASI

Abdul Walit^{1*}, Ayu Nurul Amalia², Dermawan³

Universitas Panca Sakti, Bekasi, Indonesia

*Correspondence Author Email: walitabdul69@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data digunakan instrumen motivasi belajar dan nilai ujian siswa kelas VIII mata pelajaran IPS, pernyataan kuesioner dalam bentuk skala Likert. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data diperoleh sampel dengan jumlah 15 responden atau siswa dan siswi MTs Al-Hidayah Bekasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada perhitungan motivasi belajar dan prestasi belajar kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,947 > 4,67$) maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi 0,030 yang kecil dari 0.05. Dan pada uji t parsial, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,849 > 2,178$) dengan nilai Sig. $0,030 < 0,05$ sehingga hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar. Dengan demikian artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan persamaan regresi $Y = 11,881 + 0,804 X$ Dimana Nilai α (konstanta) sebesar 11,881 menyatakan apabila variabel Prestasi Belajar sebesar 11,881 maka Motivasi Belajar tidak meningkat. Nilai koefisien (X) sebesar 0,804 bernilai positif, artinya jika variabel Motivasi Belajar meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,804. Dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai determinan R Square yaitu sebesar 0,314 atau 31,4%, adapun 68,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract: This research aims to determine the effect of learning motivation on student learning achievement. To obtain data, we used learning motivation instruments and test scores for class VIII students in social studies subjects, and questionnaire statements in the form of a Likert scale. This research uses a quantitative approach, with data sources obtained from a sample of 14 respondents or students of MTs Al-Hidayah Bekasi. The data analysis technique used is simple linear regression using the SPSS 20 application. The results of data analysis show that in calculating learning motivation and learning achievement for class VIII MTs Al-Hidayah Bekasi, $F_{count} > F_{table}$ ($5,947 > 4,67$) then H_0 is rejected and the significance value is 0.030 which is smaller than 0.05. And in the partial t test, mark $t_{count} > t_{table}$ ($2,849 > 2,178$) with mark Sig. $0.030 < 0.05$ up to results partial t test show that variable Motivation Study influential to variable Performance Study. This means that learning motivation influences student learning achievement, with the regression equation $Y = 11,881 + 0,804 X$ Where the α value (constant) is 11.881, which means that if the Learning Achievement variable is 11.881, then Learning Motivation will not increase. The coefficient (X) value of 0.804 is positive, meaning that if the Learning Motivation variable increases by one unit, the Learning Achievement variable will increase by 0.804 and Learning Motivation influences Student Learning Achievement. This can be proven by looking at the determinant value of R Square, which is 0,314 or 31,4%, while 68,4% is influenced by other variables.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Social Studies Learning

Submission History:

Submitted: October 7, 2024

Revised: October 15, 2024

Accepted: October 15, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perjalanan yang menarik sejak zaman kuno hingga era digital saat ini. Pendidikan memiliki peran penting untuk pembanguna bangsa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. kualitas pendidikan Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan peringkat indeks pengembangan manusia pada tahun 2021, Indonesia berada pada peringkat ke-54 dari 78 negara, peringkat ini dipublikasikan oleh *World Population Review*. Angka tersebut masih belum terlalu unggul jika dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Sementara pada tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat ke-67, sehingga Indonesia memang belum berhasil menduduki 20 teratas dalam peringkat pendidikan.

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih kurang dan dalam masalah, rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Salah satu faktor penyebab rendahnya pendidikan adalah kualitas pengajar yang masih kurang, dikarenakan lemahnya para pendidik menggali potensi murid. Para pendidik yang masih berorientasi pada nilai, waktu pembelajaran yang masih lama, biaya pendidikan yang mahal serta pendidik masih bertahan dengan metode pengajaran yang berbasis tradisional dan tidak jarang juga pendidik yang hanya memberikan materi pembelajaran saja, tidak memberikan motivasi semangat juang kepada peserta didik. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan pendidik dalam kelas sangat penting, tidak dapat digantikan oleh media sehebat dan semodern apapun .

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berusaha mencapai tujuan belajar, an pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar yang mereka capai. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, Slameto (2010). Menurut L. Crow & A. Crow dalam Rosyid dkk (2019) belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang is peroleh selama belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Rosyid dkk (2019), Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat, Rosyid dkk (2019). Sedangkan menurut Tirtonegoro dalam Bundu (2017) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha

belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan luas tentang sejarah, geografi, sosial, dan budaya. Namun, seringkali ditemui siswa yang kurang berminat atau termotivasi dalam mempelajari IPS. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti materi yang dianggap sulit, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau kurangnya relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Seringkali pembelajaran IPS masih terpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS cenderung rendah dan Prestasi belajar yang dicapainya pun kurang optimal.

Sedangkan faktor lain yang membuat prestasi belajar siswa rendah adalah sikap siswa terhadap pelajaran cenderung kurang positif, begitu juga dengan minat dan motivasi yang cenderung rendah. Kondisi tersebut juga masih ditemukan di MTs Al-Hidayah Bekasi, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa cenderung bersikap skeptis dan tidak aktif dalam pembelajaran, banyak yang kurang antusias dalam melaksanakan KBM tersebut, tidak memperhatikan karena mengantuk dan sibuk bermain atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya.

Daryanto dan Mulyo (2012) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Djaali (2012) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).

Menurut Sardiman (2014) motivasi belajar adalah variabel mental individu yang tidak tertarik yang mengambil bagian penting dalam semangat, energi, dan energi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk kegiatan rekreasi dengan belajar bekerja. Sedangkan menurut Kompri (2016) motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Artinya motivasi tanpa belajar tidak dapat membuat siswa termotivasi di dalam kelas saat dilaksanakannya proses pembelajaran.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan seberapa berpengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa, pertanyaan ini perlu dijawab secara ilmiah melalui penelitian ini, untuk itu penulis terpacu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Hidayah Bekasi". Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Al-Hidayah Bekasi?

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Asosiatif dengan teknik survey. Penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2018;57) yaitu penelitian

yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut Sugiyono (2018;59). Menurut Sugiyono (2018) metode survey adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data saat ini atau masa lalu untuk memperjelas hubungan sebab akibat dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan berdasarkan responden dengan menggunakan kuesioner, barulah setelahnya data dipaparkan secara deskriptif.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti, Sugiyono (2018;118). Menurut Arikunto (2019:109), sampel penelitian merupakan sebagian/wakil dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasi yang akan diteliti. Berdasarkan jumlah populasi diatas maka penulis memutuskan untuk menggunakan teknik sampel jenuh dengan taraf kesalahan 1%. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang.

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner serta nilai siswa. Angket atau kuesioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden yang telah didapat dari sampel dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk mengetahui sikap atau persepsi responden digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif, dengan uji regresi sederhana menggunakan aplikasi SPSS 20. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan masing-masing variabel secara mandiri. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel dalam bentuk penyatuan data ke dalam bentuk hasil distribusi frekuensi kemudian dilakukan analisis persentase, mean, standar deviasi dan koefisien variabel serta memberikan interpretasi analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil data menggunakan SPSS 20, dimana pada saat uji coba instrumen, terdapat satu pernyataan yang tidak valid, maka dari itu penulis memutuskan untuk menghapuskan satu pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil olah data mengenai Tingkat Capaian Responden (TCR), dimana dapat diketahui bahwa skor tingkat capaian responden paling tinggi sebesar 6,9%, sedangkan untuk skor terendah sebesar 3,7%.

Selanjutnya, dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan Linieritas. Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa pada Asymp. Sig. (2-tailed) data penelitian menghasilkan signifikansi sebesar 0,515. Dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,515 > 0,05$), sehingga data dinyatakan data berdistribusi normal. Hal ini diperkuat menggunakan hasil normal P-Plot dimana titik

nilai residual mengikuti trend linier dimana titik-titik data mengikuti garis diagonal lurus dari bawah keatas secara linier.

Tabel 1. Hasil Uji One sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	6.813763
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.113
	Negative	-.204
Kolmogorov-Smirnov Z		.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.563
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sedangkan untuk hasil uji linieritas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar $0,492 > 0,05$ serta nilai Fhitung sebesar 0,859 dan nilai Ftabel sebesar 3,687 oleh karena itu nilai Fhitung $0,859 < Ftabel 3,687$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Motivasi Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y).

Selanjutnya, hasil hasil uji regresi linier sederhana dirumuskan persamaan $Y = 11,881 + 0,804 X$. Dimana Nilai α (konstanta) sebesar 11,881 menyatakan apabila variabel Prestasi Belajar sebesar 11,881 maka Motivasi Belajar tidak meningkat. Nilai koefisien (X) sebesar 0,804 bernilai positif, artinya jika variabel Motivasi Belajar meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,804.

Pada uji t parsial nilai t hitung $> t$ tabel ($2,849 > 2,178$) dengan nilai Sig. $0,030 < 0,05$ sehingga hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar, atau statistik uji berada di daerah penolakan H_0 maka H_a diterima, yang berarti variabel Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 5,947 sedangkan nilai F tabel = 4,67. oleh karena itu Fhitung ($5,947 > Ftabel (4,67)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Motivasi Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Hal ini diperkuat oleh nilai Sinifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan ini disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji koefesien determinasi dimana nilai R Square sebesar 0,314 artinya sebesar 31,4% motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan sebesar 68,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan ini, memperkuat dukungan teori oleh Sadirman dalam Rafiqah (2013) dimana motivasi seorang siswa sangat

menentukan tingkat hasil prestasi belajarnya. Naomi (2013) berpendapat bahwa motivasi sangat erat dengan diri seseorang terutama pada siswa karena dengan adanya motivasi maka dalam diri kita akan timbul semangat belajar. Dorongan motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting untuk memicu pembelajaran di sekolah, Agustina (2011).

Menurut Rafiqah (2013), motivasi memiliki tiga peranan penting, yaitu: a) mendorong individu untuk mencoba. Motivasi menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan individu. b) menuntun arah perbuatan yaitu arah tujuan yang ingin dicapai, c) menentukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bermanfaat.

Sedangkan Nashar (2018) berpendapat bahwa Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Apabila motif atau motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat, Nashar (2018). Mulyaningsih (2014) juga berpendapat bahwa adanya motivasi pada diri peserta didik bisa menjadi sebuah penentu dalam mencapai tujuan, semakin besar motivasi yang dimiliki semakin besar juga kesuksesan belajar yang diperoleh.

Motivasi belajar menjadi satu indikator yang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik, Monika & Adman (2017). Hal ini juga didukung dari penelitian relevan dari Sitti Hajiyanti Makatita dan Azwan (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X Mia di SMA N 2 Namlea, Bahwa motivasi belajar berpengaruh atau mempunyai hubungan dengan prestasi belajar biologi siswa sebesar (56,1%).

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat memmpengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar dalam diri maka mereka dapat berprestasi dalam belajar khususnya pembelajaran IPS. Maka dari itu sebagai pendidik dan orangtua perlu sekali memperhatikan variabel motivasi dalam pembelajaran karena hal tersebut menjadi salah satu variabel yang juga menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang ingin dicapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dirumuskan persamaan $Y = 11,881 + 0,804 X$. Dimana Nilai α (konstanta) sebesar 11,881 menyatakan apabila variabel Prestasi Belajar sebesar 11,881 maka Motivasi Belajar tidak meningkat. Nilai koefisien (X) sebesar 0,804 bernilai positif, artinya jika variabel Motivasi Belajar meningkat satu satuan maka variabel Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,804. Pada uji t parsial nilai t hitung > t tabel (2,849 > 2,178) dengan nilai Sig. 0,030 < 0,05 sehingga hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel Motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar, atau statistik uji berada di daerah penolakan H_0 maka H_a diterima, yang berarti variabel Motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu; Motivasi belajar motivasi belajar sangat memmpengaruhi prestasi belajar siswa.

Jika siswa memiliki motivasi belajar dalam diri maka mereka dapat berprestasi dalam belajar khususnya pembelajaran IPS. Dengan presentase pengaruh sebesar 0,314 artinya sebesar 31,4% motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, sedangkan sebesar 68,4% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, J. (2019). Pengaruh Semangat Dan Kemampuan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank Bni Syariah Cabang Kota Bengkulu. *Iain Bengkulu*.
- Arikunto. S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bundu. (2017). *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryono, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gp Press Group Kasbolah.
- Erjati, A. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kerjasama Guru*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- F, R. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Alibkin*, 1-9.
- Fitria, D., Mila, L., Siti, A., Renita, Dasmini, & Safrudin. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192-199.
- Gh, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tpa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 1-7.
- Jamal, S. (2018). Engaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 2 Srumbung. *Uny Social Studies*.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Makatita, S. H., & Azwan. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Jurnal Biology Science Dan Ecucation*.
- Mayasari, N., & Johar. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Rizquna*.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 110-117.
- Mulyaningsih. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 441-451.
- N, S. (2000). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegensindo.
- Naomi. (2007). Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Siswa. *Abmas*, 1-8.
- Nashar. (2018). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Pertiwi, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 1 Kota Bengkulu. *Iain Bengkulu*.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rianiza, S. M., Arif, S., & Insani, M. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Sejarah Siswa. *Journal Of Social Science Education*.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sadirman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2009). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran Ips*. Medan: Perdana Publishing.
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.